

Pelatihan Lesson Studi di SDN Pademawu Timur 4 sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Hasan Basri*, Ukhti Raudhatul Jannah, Rohmah Indahwati, Hoirul Widad Billa,
Isnaifani Indah Cahyawati Muis
Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

*Corresponding Author: hasan_basri@unira.ac.id

Dikirim: 04-12-2023; Direvisi: 05-12-2023; Diterima: 06-12-2023

Abstrak: Peningkatan mutu peserta didik menjadi tujuan utama dalam pembelajaran, peningkatan ini tentunya perlu ditopang oleh adanya kualitas pembelajaran yang baik. Namun berdasarkan berdasarkan observasi yang dilakukan, masih banyak guru yang belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya. Pelatihan *Lesson study* menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah : 1) guru dan kepala sekolah memahami pembelajaran berbasis konsep; 2) guru dan kepala sekolah memahami penerapan *lesson study*; dan 3) Guru mampu mengimplementasikan *lesson study*. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah: 1) Analisis kebutuhan; 2) Workshop; 3) Penyamaan Persepsi terkait LS dan 4) Pendampingan dan Pelaksanaan LS. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa para guru dapat berkolaborasi dengan teman sejawatnya untuk membuat *lesson design*, serta dapat melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengedepankan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: pelatihan; lesson study; kualitas pembelajaran

Abstract: Improving the quality of students is the main goal in learning, this improvement of course needs to be supported by good quality learning. However, based on observations made, there are still many teachers who have not been able to improve the quality of the learning they carry out. Lesson study training is one strategy that can be used to improve the quality of learning. The objectives of this Community Service (PkM) activity are: 1) teachers and school principals understand concept-based learning; 2) teachers and principals understand the application of learning; and 3) Teachers are able to implement lesson study. The method for implementing this PkM activity is: 1) Needs analysis; 2) Workshop; 3) Equalization of Perceptions regarding LS and 4) Assistance and Implementation of LS. The results of this PkM activity show that teachers can collaborate with their colleagues to create learning plans, and can carry out learning in the classroom by prioritizing active, creative, effective, innovative and fun learning for students.

Keywords: training; lesson study; quality of learning

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Fitri, 2021). Seperti kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Kualitas pendidikan di

Indonesia yang rendah juga nampak dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 berada dalam urutan bawah. Dengan hasil penilaian kompetensi membaca pada urutan 72 dari 77 negara, matematika urutan 72 dari 78 negara dan sains urutan 70 dari 77 negara.

Rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh rendahnya proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Menurut Malik, dkk (2020) di dalam bukunya Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 disebutkan bahwa ada 4 komponen dalam menilai kualitas dari satuan pendidikan yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah. Mutu lulusan secara langsung dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan mutu guru, dengan kata lain melalui proses pembelajaran dan mutu guru yang baik akan menghasilkan mutu lulusan yang baik pula. Sedangkan manajemen sekolah tidak secara langsung mempengaruhi mutu lulusan namun melalui manajerial yang baik, tentunya akan dapat meningkatkan mutu guru dan proses pembelajaran yang ujungnya sehingga meningkatkan mutu lulusan nantinya.

Peningkatan proses pembelajaran dan mutu guru dapat dilakukan melalui kegiatan *Lesson Study* (LS) hal ini telah dibuktikan melalui beberapa hasil penelitian diantaranya Ainy, dkk (2018); Supranoto (2015); dan Jusuf (2018). Hasil penelitian Ainy, dkk menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dan peningkatan penguasaan dosen pada setiap siklus terlihat dari hasil kuesioner kepuasan mahasiswa. Penelitian Supranoto menunjukkan bahwa penerapan *lesson study* meningkatkan kompetensi pedagogi guru SMA Bina Mulya Gadingrejo. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusuf menemukan bahwa penerapan *lesson study* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa penelitian tersebut menjadi bukti nyata bahwa penerapan *lesson study* perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian ditemukan informasi bahwa masih banyak sekolah di Pamekasan yang belum memahami terkait penerapan *lesson study*. Hal inilah yang mendasari tim pengabdian melaksanakan pendampingan di SDN Sumedangan 2 pada tahun 2022. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Basri, dkk (2022) diperoleh informasi bahwa guru telah memahami terkait alur dan prosedur dalam penerapan *lesson study* selain itu semua guru memberikan kesan positif terhadap pelaksanaan kegiatan LS dan berencana untuk tetap melaksanakan kegiatan LS ini secara mandiri pasca pelaksanaan pendampingan yang telah dilaksanakan di SDN Sumedangan 2. Kepala Sekolah SDN Sumedangan 2 juga sangat mengapresiasi terkait pelaksanaan pendampingan kegiatan *lesson study*.

Pamekasan memiliki kurang lebih sebanyak 412 SD Negeri yang tersebar di 13 kecamatan. Sebanyak 15 sekolah di Pamekasan memperoleh kesempatan dan dipilih sebagai sekolah penggerak setelah melalui beberapa tahapan seleksi. Salah satu sekolah penggerak di Pamekasan adalah SDN Pademawu Timur 4 Pamekasan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa SDN Pademawu Timur 4 belum mengetahui tahapan dan prosedur dalam pelaksanaan *lesson study*, sehingga belum pernah melaksanakan kegiatan *lesson study* di sekolah. Pemilihan SDN Pademawu Timur 4 sebagai tempat/mitra pengabdian adalah terkait salah satu tugas dan tanggung jawab dari sekolah Program Sekolah Penggerak (PSP) yaitu melaksanakan pengimbasan kepada sekolah lain. Kegiatan pengimbasan adalah

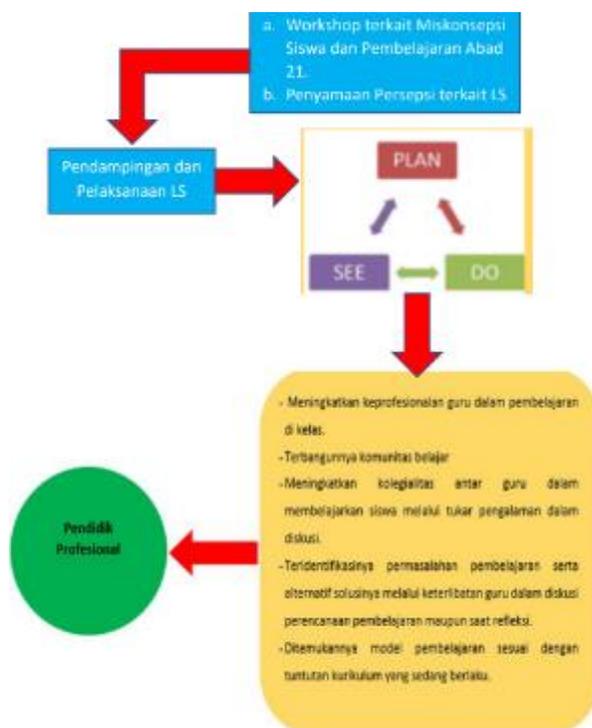


kegiatan berbagi praktek baik/*best practice* terkait kegiatan yang dilakukan, diharapkan nantinya SDN Pademawu Timur 4 akan membagikan praktik baik pelaksanaan *lesson study* yang pernah mereka peroleh.

Lesson study merupakan pembelajaran secara nyata (riil) di dalam kelas dengan siswa yang diamati guru-guru lain sebagai observer dan dilakukan kegiatan refleksi setelah proses pembelajaran selesai (Melati, dkk., 2014). *Lesson study* merupakan suatu keterampilan mengatur aktivitas dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan usaha untuk menguasai keterampilan dasar mengajar melalui pembimbingan. Aktivitas dalam strategi *lesson study* dilaksanakan dalam rangkaian siklus kegiatan: *Planning-Doing-Seeing* (Plan-Do-See) (Lestari, 2018). Pada proses *Plan* beberapa guru, kepala sekolah dan tim pengabdian yang terlibat bersama-sama menyusun rencana dan aktivitas pembelajaran, dimulai dari pemilihan Tujuan Pembelajaran (TP), kegiatan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Setelah diperoleh *lesson design* yang disusun secara bersama-sama selanjutnya dipilih satu guru model untuk melaksanakan *lesson design* yang telah disusun, tahapan ini disebut dengan *do* sedangkan guru yang lain bertindak sebagai observer. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan tahapan refleksi dimana semua observer menyampaikan hasil pengamatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metodel pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDN Pademawu Timur 4 ini dilaksanakan melalui model pelatihan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pelatihan LS di SDN Pademawu Timur 4

Secara rinci metode pelaksanaan kegiatan PkM di SDN Pademawu Timur 4 dilaksanakan melalui alur sebagai berikut:

1. Tahap 1 Observasi dan Need Analysis

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada awal-awal kegiatan, tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengetahui lebih jauh lagi apa saja yang benar-benar dibutuhkan oleh sekolah dalam pendampingan LS ini.

2. Tahap 2 Workshop

Kegiatan ini akan dilaksanakan untuk membekali guru terkait pemahaman miskonsepsi dan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu pada pelaksanaan workshop ini juga akan membahas terkait kemampuan apa saja yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi abad 21.

3. Tahap 3 Penyamaan Persepsi terkait LS

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman awal guru terkait LS, karena berdasarkan hasil observasi awal diinformasikan oleh kepala sekolah bahwa guru-guru di SDN Pademawu Timur 4 belum pernah melaksanakan kegiatan LS.

4. Tahap 4 Pendampingan dan Pelaksanaan LS

Kegiatan LS di SDN Pademawu Timur 4 dengan tahapan plan, do, dan see untuk kemudian hasilnya digunakan sebagai bahan dalam meredesign pembelajaran selanjutnya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang kami laksanakan mengikuti model pelaksanaan gambar 1 pada bagian metode penelitian, berikut ini hasil pelaksanaannya:

1. Analisis Kebutuhan

Tim pengabdian Universitas Madura melakukan observasi awal ke SDN Pademawu Timur 4. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 4 SDN Pademawu Timur 4 dilanjutkan dengan wawancara dengan beberapa guru di SDN Pademawu Timur 4. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa lebih banyak pasif dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.
- 2) Pemanfaatan media pembelajaran belum dilakukan secara maksimal oleh guru, padahal siswa di Sekolah Dasar pola pikirnya masih bersifat konkret sehingga sangat dibutuhkan media pembelajaran untuk mengkonkretkan konsep matematika yang bersifat abstrak.
- 3) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru diperoleh informasi bahwa guru belum mengenal terkait *lesson study*. Selama ini guru menyusun modul ajarnya sendiri dan tidak pernah dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Refleksi hanya dilakukan oleh kepala sekolah pada saat Supervisi pembelajaran.
- 4) Pembelajaran yang selama ini dilakukan menekankan pada hafalan dan ingatan siswa sehingga kurang bermakna dan sulit dipahami oleh siswa, hal inilah yang menyebabkan terjadinya miskonsepsi pada siswa.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, maka perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan *lesson study*. Melalui LS perencanaan disusun sedemikian rupa sehingga mampu memfasilitasi kebutuhan siswa serta membuat siswa aktif melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat.



Pembelajaran konsep yang baik dan benar juga perlu ditingkatkan sehingga mengurangi miskonsepsi yang terjadi pada siswa.



Gambar 2. Proses KBM



Gambar 3. Wawancara

2. Workshop terkait Pembelajaran Konsep dan Miskonsepsi

Berdasarkan hasil temuan pada saat analisis kebutuhan, pembelajaran konsep menjadi hal yang perlu diperbaiki agar tidak terjadi miskonsepsi karena pembelajaran konsep yang kurang tepat. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat membuka wawasan mereka tentang pentingnya miskonsepsi serta mengetahui bagaimana cara untuk mengurangi bahkan menghilangkan miskonsepsi yang dialami oleh siswa. Sarlina (2015) menyatakan bahwa akar permasalahan yang menjadi penyebab kesalahan yang dilakukan siswa perlu untuk ditemukan, sehingga kesalahan yang sama tidak akan terulang lagi di kemudian hari. Miskonsepsi perlu diatasi dan selalu di cegah untuk muncul kembali pada siswa, karena miskonsepsi sejatinya awet dan sulit diubah (Yohanes, 2022). Berikut beberapa dokumentasi pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian pada saat workshop Miskonsepsi Siswa dan Pembelajaran Abad 21

Berikut ini beberapa foto kegiatan workshop terkait pembelajaran konsep dan miskonsepsi:

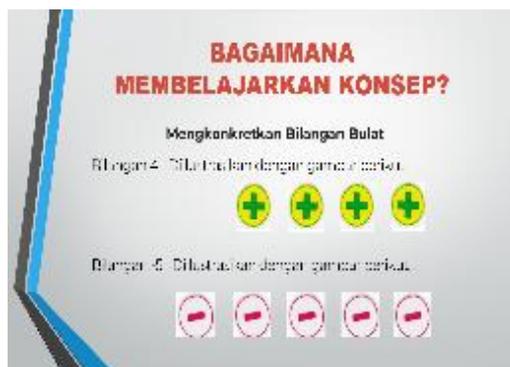


Gambar 4. Sesi Perkenalan



Gambar 5. Sesi Pemaparan Materi

Berikut ini beberapa contoh dalam pembelajaran konsep dan miskonsepsi yang dialami oleh siswa.



Gambar 4. Mengkonkretkan Bilangan Bulatan



Gambar 5. Operasi Penjumlahan Bulat

Melalui pembelajaran konsep bilangan bulat dan operasinya yang tepat diharapkan tidak terjadi miskonsepsi pada siswa. Beberapa miskonsepsi yang terjadi pada siswa saat melakukan operasi bilangan bulat, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asiawati, dkk (2019) diantaranya kesalahan dalam memahami simbol negatif; Siswa tidak dapat membuat model matematika dengan benar; Siswa kesulitan pada saat ada operasi dan tanda pada negatif pada bilangan yang berurutan; Siswa ceroboh/tidak teliti. Selain itu Asiawati, dkk (2019) menawarkan scaffolding dalam mengatasi miskonsepsi yang dialami oleh siswa, seperti menggunakan benda konkret berupa kartu bilangan bermuatan (positif dan negatif) dalam rangka memberikan pemahaman bermakna kepada siswa tentang simbol bilangan negatif. Berikut ini beberapa ilustrasi yang diberikan dan disajikan pada kegiatan workshop pembelajaran konsep dan miskonsepsi dengan guru dan kepala sekolah SDN Pademawu Timur 4.



Gambar 6. Contoh Miskonsepsi pada Operasi Penjumlahan dan Scaffoldingnya



Gambar 7. Contoh Miskonsepsi pada Operasi Penjumlahan dan Scaffoldingnya

3. Penyamaan Persepsi terkait *Lesson Study*

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan penyamaan persepsi terkait *lesson study*. Seperti yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya bahwa guru-guru dan kepala sekolah SDN Pademawu Timur 4 belum pernah mengetahui terkait *lesson study*, sehingga perlu adanya penyamaan persepsi terlebih dahulu terkait apa dan bagaimana *lesson study* dilaksanakan. Melalui kegiatan penyamaan persepsi ini diharapkan guru dan kepala sekolah memiliki pemahaman yang utuh terkait *lesson study*, sehingga kedepan mampu melaksanakan *lesson study* sesuai dengan tahapan yang sudah ditentukan. Berikut ini beberapa foto kegiatan pelaksanaan penyamaan

persepsi yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan guru dan kepala sekolah SDN Pademawu Timur 4.



Gambar 8. Penyamaan Persepsi LS



Gambar 9. Pemaparan Tahapan LS

4. Pelaksanaan dan Pendampingan *Lesson Study*

Pelaksanaan *lesson study* sesuai dengan penyamaan persepsi yang telah dilakukan yaitu terbagi dalam 3 tahapan kegiatan *plan*, *do* dan *see*. Berikut ini uraian kegiatan yang telah dilaksanakan pada masing-masing tahapan tersebut:

1) Tahapan *plan*

Tahap *plan* merupakan kegiatan perencanaan pembelajaran dimana beberapa orang guru yang bidang studinya sama berkumpul dan berdiskusi tentang pemilihan materi dan bagaimana cara menyampaikan materi tersebut sehingga mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini tim pengabdian bersama guru dan kepala sekolah SDN Pademawu Timur 4 bersama-sama menentukan materi yang akan disampaikan serta menyusun desain pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru model pada tahap *do* atau *open class*. Pemilihan guru model didasarkan pada kesepakatan antara tim pengabdian dengan guru serta kepala sekolah SDN Pademawu Timur 4

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru dan kepala sekolah diputuskan elemen yang dipilih adalah bilangan dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat melakukan operasi pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika. Selanjutnya dipilih profil pelajar pancasila yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah mandiri, kreatif, bernalar kritis dan gotong royong. Perlu diketahui tahapan *plan* dilaksanakan secara bertahap atau berdasarkan beberapa kali pertemuan dan diskusi, sehingga diperoleh *lesson design* yang baik. Dengan *lesson design* yang baik diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu topik diskusi pada saat *plan*, karena siswa SD tentunya berada pada tahap berpikir yang konkret. Hal inilah yang kemudian mendasari penting dan perlunya penggunaan media pembelajaran dalam memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil diskusi pada saat kegiatan *plan* disepakati media yang digunakan adalah stik es krim dan gelas plastik, dipilih stik es krim karena siswa sangat familiar dengan stik es krim bahkan siswa menggunakannya untuk bermain. Berikut ini beberapa foto/dokumentasi yang pada tahapan *plan* antara tim pengabdian dengan guru dan kepala sekolah SDN Pademawu Timur 4.



Gambar 10. Diskusi Terkait Pemilihan Materi dan Rencana Aktivitas Pembelajaran Pada Tahapan *Plan*

2) Tahapan *do*

Tahap *do* atau *open class* pada tahapan ini guru model yang telah disepakati pada kegiatan/tahapan *plan* akan mengimplementasikan *lesson design* yang telah dibuat secara bersama-sama. Guru model tidak harus menjadi guru kelas di kelas dimana implementasi *lesson design* akan dilaksanakan. Pada saat guru model melaksanakan pembelajaran, maka tim pengabdian, guru dan kepala sekolah SDN Pademawu Timur 4 berperan sebagai observer. Observer berperan dalam mengamati dan melakukan evaluasi terkait dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa, jadi perlu ditekankan bahwa observer tidak memberikan komentar terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model.



Gambar 11. Implementasi *lesson design* oleh guru model



Gambar 12. Tim Pengabdian, Guru dan Kepala Sekolah mengobservasi KBM

3) Tahapan *see*

Setelah pelaksanaan pembelajaran telah selesai guru model, dan semua observer berkumpul di satu ruangan untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja selesai diimplementasikan. Pelaksanaan refleksi sangat dianjurkan diadakan di hari yang sama dengan pelaksanaan pembelajaran, hal ini dilakukan agar observer mengingat semua dan tidak ada yang lupa terkait hasil observasi telah dilakukan. Tidak ada alur khusus pada pelaksanaan tahapan *see*, namun pada pelaksanaan kegiatan ini dilakukan urutan pelaksanaan sebagai berikut : 1) Guru model menyampaikan kesan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang baru dilaksanakan; 2) Observer secara bergantian memaparkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa; 3) Ketua tim pengabdian menyimpulkan pelaksanaan LS.

Adapun posisi tempat duduk pada saat pelaksanaan *see* diatur sedemikian rupa sehingga menghindari kesan evaluatif dan menumbuhkan semangat keakraban dalam diskusi. Posisi guru model berada sejajar dengan tim pelaksana

pengabdian dan para observer. Berikut adalah beberapa dokumentasi dalam tahapan *see* dalam pelaksanaan *lesson study*



Gambar 13. Pelaksanaan tahapan *see* pada *Lesson Study*

Pada tahapan *see* diperoleh beberapa komentar dari observer terkait pelaksanaan pembelajaran. Adapun komentar dari para guru dan observer diantaranya : (1) pembelajaran berlangsung dengan aktif dan menyenangkan siswa sibuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (2) semua siswa baik pada kelompok 1,2,3 dan 4 aktif tidak ada siswa yang pasif pada saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (3) pada tugas mandiri masih ada anak yang belum yakin dengan jawabannya sehingga masih bertanya kepada temannya dan (4) secara umum guru model telah menjalankan desain yang dirancang dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan *lesson study* yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN Pademawu Timur 4 berjalan dengan baik semua tahapan PkM dapat terlaksana dengan baik diantaranya :1) Analisis Kebutuhan; 2) Workshop terkait Pembelajaran Konsep dan Miskonsepsi; 3) Penyamaan Persepsi terkait *Lesson Study*; 4) Pelaksanaan dan Pendampingan *Lesson Study*. Berdasarkan hasil evaluasi akhir, diperoleh informasi bahwa guru dan kepala sekolah telah memahami dengan baik terkait pembelajaran konsep dan resiko miskonsepsi yang akan terjadi pada saat guru melakukan kesalahan dalam pembelajaran konsep. Selain itu guru dan kepala sekolah telah memahami alur penerapan *lesson study*, serta kepala sekolah berencana untuk mengimplementasikan *lesson study* pada pembelajaran yang akan datang sebagai upaya dalam terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Madura melalui pendanaan pengabdian internal telah memfasilitasi kami dan memberikan dana dalam melaksanakan pengabdian dan publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ainy, C., Shoffa, S., & Soemantri, S. (2018). Lesson Study Sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Mengajar Dosen dan Kualitas Pembelajaran dalam Perkuliahan Mata Kuliah Kalkulus I. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 1(2), 82–94.

- Asiawati, L., Badruttamam, B., Hidayat, A., & Basri, H. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dan Pemberian Scaffolding Pada Materi Operasi Bilangan Bulat. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 207–2016. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i2.75>
- Basri, H., Hasanah, S. I., Hayati, N. N., & Ramadhan, I. E. (2022). Pendampingan Kegiatan Lesson Study (LS) di SDN Sumedangan 2 Pademawu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 265–273. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.233>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Jusuf, R. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study. *Primaria Educationem Journal*, 1(1), 8–19.
- Lestari, R. (2018). Pengaruh Model Lesson Study Terhadap Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Biologi Universitas Pasir Pengaraian. *Bio-Lectura*, 5(1), 103–110. <https://doi.org/10.31849/bl.v5i1.1015>
- Malik, A., Nyoto, A., Arismunandar, Susetyo, B., Anjaya, C., Chodidjah, I., Marjuki, Maskuri, Muchlas, Nur, M., Sayuti, M., Yusro, M., Surapranata, S., Soetantyo, S. P., & Toharudin, T. (2020). *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. BAN-S/M.
- Melati, H. A., Junanto, T., & Lestari, I. (2014). Lesson study untuk meningkatkan kualitas pembelajaran English For chemistry I. *Seminar Nasional*, 72–84.
- Sarlina. (2015). Miskonsepsi Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat Siswa Kelas X5 SMA Negeri 11 Makassar. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(2), 198.
- Supranoto, H. (2015). Penerapan Lesson Study dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(2), 21–28.
- Yohanes, R. S. (2022). Miskonsepsi dalam pembelajaran matematika dan cara mengatasinya. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 41–52.

